

PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHAFAL DI DESA KUTOREJO KABUPATEN KEPAHIANG

Jelita Zakaria¹, dan Yanti Paulina²
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu
jelitazakaria@umb.ac.id; dan yantipaulina@umb.ac.id;

Abstrak

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi setiap orang. Melalui penguasaan kosa kata seseorang atau anak dapat mengembangkan interaksi dengan orang lain. Penguasaan kosakata Bahasa Indonesia yang dimiliki anak TK Bustanul Athafal Desa Kutorejo rendah dibanding dengan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia di sekolah TK lainnya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai penguasaan kosakata Bahasa Indonesia anak di sekolah Taman Kanak-kanak Bustanul Athafal Desa Kutorejo tersebut. Rumusan Masalah penelitian ini adalah bagaimana penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athafal Desa Kutorejo Kabupaten Kepahiang. Tujuan penelitian mendeskripsikan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia anak 4-6 tahun yang sedang belajar dan berinteraksi di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik mengolah data yaitu dengan cara editing, coding/pengkodean, tabulasi dan menghitung presentase rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan kosakata bahasa Indonesia yang dikuasai oleh anak usia 4-6 tahun di TK Asisiah Bustanul Athfal Desa Koto Rejo Kabupaten Kepahiyang adalah: 1) Berdasarkan klarifikasi kosa kata, kata benda lebih dominan, disusul dengan kata sifat, kata kerja, kata keterangan, kata bilangan, kata ganti, kata seru, kata depan, kata hubung, dan kata sandang tidak ditemukan dalam penelitian ini. 2) Berdasarkan umur, penguasaan kosakata anak umur 6 tahun lebih banyak daripada anak usia 5 dan 4 tahun. 3) Berdasarkan jenis kelamin, anak perempuan lebih banyak menguasai kosakata daripada anak laki-laki. 4) Berdasarkan pekerjaan orang tua, terlihat pada hasil penelitian bahwa anak yang orang tuanya bekerja sebagai guru berbeda penguasaan kosakatanya dengan anak yang orang tuanya bekerja sebagai petani, pedagang dan buruh. 5) Berdasarkan sosial ekonomi, terlihat bahwa anak yang memiliki sosial ekonomi bagus penguasaan kosakatanya lebih tinggi, sebaliknya anak yang memiliki sosial ekonomi kurang bagus penguasaan kosakatanya rendah.

Kata Kunci: Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak

Abstract

Language is an important communication tool for everyone. Through mastery of vocabulary a person or child can develop interactions with others. The mastery of Indonesian vocabulary owned by Bustanul Athafal Kindergarten children in Kutorejo Village is low compared to the mastery of Indonesian vocabulary in other kindergarten schools. Therefore, the researcher wanted to know more about the mastery of Indonesian vocabulary for children in Bustanul Athafal Kindergarten, Kutorejo Village. Formulation The problem of this research is how the mastery of Indonesian vocabulary for children aged 4-6 years in Aisyiyah Bustanul Athafal Kindergarten, Kutorejo Village, Kepahiang Regency. The aim of this research is to describe the mastery of Indonesian vocabulary for children 4-6 years who are learning and interacting in the school environment. The method used in this research is quantitative descriptive method. The technique of processing data is by editing, coding / coding, tabulating and calculating the average percentage. The results show that the Indonesian vocabulary which is mastered by children aged 4-6 years in Asisiah Bustanul Athfal Kindergarten, Koto Rejo Village, Kepahiyang Regency is: 1) Based on vocabulary clarification, nouns are more dominant, followed by adjectives, verbs, adverbs, Numbers, pronouns, interjection, prepositions, conjunctions and articles were not found in this study. 2) Based on age, the vocabulary mastery of children aged 6 years is more than children aged 5 and 4 years. 3) Based on gender, girls master vocabulary more than boys. 4) Based on the work of parents, it can be seen in the results of the study that children whose parents work as teachers have different mastery of vocabulary from children whose parents work as farmers, traders and laborers. 5) Based on socio-economics, it can be seen that children who have good socio-economic mastery of vocabulary are higher, on the other hand, children who have low socio-economic mastery of vocabulary.

Keywords: Children's Indonesian Vocabulary Mastery

PENDAHULUAN

Kosakata adalah salah satu komponen bahasa. Tidak ada bahasa tanpa kata. Kosakata merupakan unsur yang penting dalam kegiatan berbahasa. Untuk berbahasa yang baik dibutuhkan

penguasaan kosakata yang baik dan bervariasi. Penguasaan kosakata pada anak berperan penting dalam pencapaian prestasi dan kesuksesan anak di sekolah. Semakin banyak kata yang dikuasai oleh anak semakin cepat pula anak dalam memahami materi pelajaran.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Prasetyaningih (2013:1), aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan perilaku dengan pembiasaan yang meliputi sosial, emosi, kemandirian, nilai-nilai moral dan agama serta pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan fisik motorik, kognitif dan bahasa.

Bagi anak-anak usia tiga, empat, dan lima tahun, adalah masa pertumbuhan yang dahsyat di bidang bahasa. Menurut Seefeld (2008: 73) perbendaharaan kata meluas dan struktur semantik dan sintaksis bahasa menjadi semakin rumit. Anak-anak menjadi pemikir yang lebih rumit dan sejalan dengan pertumbuhan mereka, dan perubahan ini tercermin pada bahasa. Anak-anak usia tiga, empat, dan lima tahun ingin tahu tentang bahasa dan semakin percaya kepada bahasa untuk memberikan informasi, keinginan dan kebutuhannya. Kemampuan berbahasa anak tumbuh dan berkembang pesat selama masa pra sekolah. Jumlah kata yang diketahui anak terus berkembang. Panjang kalimat juga meningkat dan anak terus-menerus menguasai sintaksis dan tata bahasa.

Bahasa sebagai alat komunikasi, merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak. Minat anak pada usia dini sangat luas dan mereka selalu ingin mengetahui segala sesuatu yang ada di dunia ini melalui pertanyaan dengan bahasa. Anak adalah mahluk peniru (imitator), anak mencontoh orang-orang yang ada di sekelilingnya. Ketika masih berusia anak-anak dorongan untuk meniru orang lain sangat kuat, Wahyudi (2011: 38).

Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini terbagi atas beberapa lembaga yakni Taman Pendidikan Anak, Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak. Taman Kanak-kanak adalah jenjang pendidikan anak usia dini dalam bentuk pendidikan formal. Kurikulum Taman Kanak-kanak ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Taman Kanak-kanak merupakan masa anak memperoleh banyak kosakata dari lingkungan untuk dikuasai, karena pada jenjang Taman Kanak-kanak ini usia anak telah mencapai 4–6 tahun dan memiliki kesiapan dalam perkembangan dan pertumbuhan kognitif.

Sekolah Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athafal merupakan salah satu sekolah Taman Kanak-kanak di Desa Kutorejo Kabupaten Kepahiang. Taman Kanak-kanak ini termasuk sekolah yang cukup bagus di Kabupaten Kepahiang khususnya di Desa Kutorejo.

Pada saat peneliti melakukan observasi awal di lingkungan sekolah, ditemukan bahwa anak yang bersekolah di Taman Kanak-kanak ini berasal dari status keluarga yang berbeda-beda. Ada orang tuanya bekerja sebagai pegawai negeri sipil, ada yang bekerja sebagai petani, ada juga yang bekerja sebagai buruh. Peneliti bertemu dengan anak yang bernama Rupil, berusia 6 tahun anak dari pasangan Nadi dan Emi yang bekerja sebagai petani. Saat berkomunikasi dengan peneliti, Rupil berbicaranya kurang lancar sepertinya Rupil kurang memahami apa yang peneliti tanyakan. Pada saat berkomunikasi dengan Rupil peneliti menggunakan Bahasa Indonesia. Sehingga Rupil bingung dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Begitu juga dengan Kailah berusia 5 tahun anak dari pasangan Bambang dan Yeni yang bekerja sebagai petani. Saat berkomunikasi dengan peneliti Kailah berbicaranya juga kurang lancar, ia masih bingung dengan apa yang ditanyakan oleh peneliti. Dari hasil pengamatan awal, penguasaan kosakata Bahasa Indonesia yang dimiliki anak Taman Kanak-kanak Bustanul Athafal Desa Kutorejo rendah. Rendahnya penguasaan kosakata tersebut diduga karena orang tua ketika berkomunikasi dengan anak lebih sering menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai penguasaan kosakata Bahasa Indonesia anak yang lainnya di sekolah Taman Kanak-kanak Bustanul Athafal Desa Kutorejo tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Pada penelitian ini metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan penguasaan kosakata anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athafal di Desa Kutorejo Kabupaten Kepahiang.

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data adalah teknik wawancara, teknik rekam dan teknik dokumentasi. Ada beberapa langkah yang digunakan dalam menganalisis data antara lain sebagai berikut : (1) Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuan untuk menghilangkan kesalah-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi. Editing dalam penelitian ini yaitu mengecek atau mengoreksi hasil wawancara penelitian. (2) Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap data yang termasuk dalam

kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis. Coding dalam penelitian ini, yaitu memberikan kode terhadap hasil wawancara yang akan dianalisis. Dari 19 hasil wawancara diberi kode yakni 1-19. (3) Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Tabulasi dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara yang telah dijawab di masukkan ke dalam tabel sesuai dengan analisis. Tabulasi ini berisi kode, jenis kelamin, umur dan penguasaan kosakata anak. (4) Menghitung presentase rata-rata. Menghitung presentase rata-rata dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Tingkat Presentase Jawaban

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Responden (Sudjana, 1996: 35)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel di atas maka presentase penguasaan kosakata anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athafal Desa Kutorejo adalah sebagai berikut :

Mencari presentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket : P = Tingkat Presentase Jawaban

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Responden (Sudjana, 1996: 35)

1. Penguasaan Kosakata Benda :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1643}{19} \times 100\% = 86,47\%$$

Jadi jumlah penguasaan kosakata benda dalam presentase adalah 86,47%. Nilai ini dalam skala lima tergolong Baik Sekali.

2. Penguasaan Kosakata Kerja

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1363}{19} \times 100\% = 71,73\%$$

Jadi jumlah penguasaan kosakata kerja dalam presentase adalah 71,73%. Nilai ini dalam skala lima tergolong Baik.

3. Penguasaan Kosakata Sifat

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1128}{19} \times 100\% = 59,36\%$$

Jadi jumlah penguasaan kosakata sifat dalam presentase adalah 59,36%. Nilai ini dalam skala lima tergolong Kurang.

4. Penguasaan Kosakata Keterangan

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{878}{19} \times 100\% = 46,21\%$$

Jadi jumlah penguasaan kosakata keterangan dalam presentase adalah 46,21%. Nilai ini dalam skala lima tergolong Kurang Sekali.

5. Penguasaan Kosakata Ganti

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{36}{19} \times 100\% = 1,89\%$$

Jadi jumlah penguasaan kosakata ganti dalam presentase adalah 1,89%. Nilai ini dalam skala lima tergolong gagal.

6. Penguasaan Kosakata Depan

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{93}{19} \times 100\% = 4,8\%$$

Jadi jumlah penguasaan kosakata depan dalam presentase adalah 4,8%. Nilai ini dalam skala lima tergolong Kurang Sekali.

7. Penguasaan Kosakata Hubung

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{89}{19} \times 100\% = 4,6\%$$

Jadi jumlah penguasaan kosakata hubung dalam presentase adalah 4,6%. Nilai ini dalam skala lima tergolong Kurang Sekali.

8. Penguasaan Kosakata Bilangan

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{467}{19} \times 100\% = 24,57\%$$

Jadi jumlah penguasaan kosakata bilangan dalam presentase adalah 24,57%. Nilai ini dalam skala lima tergolong Kurang Sekali.

9. Penguasaan Kosakata Seru

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{143}{19} \times 100\% = 7,5\%$$

Jadi jumlah penguasaan kosakata seru dalam presentase adalah 7,5%. Nilai ini dalam skala ini tergolong Kurang Sekali.

10. Penguasaan Kosakata Sandang

Dalam penelitian ini tidak ditemukan kosakata sandang.

Berdasarkan hasil penguasaan kosakata diketahui bahwa kosakata bahasa Indonesia pada setiap anak berbeda antara satu dengan yang lain. Kosakata bahasa Indonesia yang dikuasai Adit 362 (19,05%) kosakata, Afiqa 371 (19,52%) kosakata, Amanda 376 (19,73%) kosakata, Anabel 375 (19,73%) kosakata, Fania 301 (15,84%) kosakata, Gibran 277 (14,67%) kosakata, Irvan 264 (13,89%) kosakata, Marsel 240 (12,63%) kosakata, Melsyi 247 (18,26%) kosakata, Fikri 243 (12,78%) kosakata, Nabila 357 (18,78%) kosakata, Febi 292 (15,36%) kosakata, Natasya 370 (19,47%) kosakata, Pitra 303 (15,94%) kosakata, Putri 369 (19,42%) kosakata, Kailah 259 (13,63%) kosakata, Rupil 219 (11,52%) kosakata, Aqila 337 (17,73%) kosakata dan Zahra 352 (18,52%) kosakata.

Berdasarkan umur, dilihat pada tabel di atas penguasaan kosakata anak umur 6 tahun lebih banyak daripada anak usia 5 dan 4 tahun. Begitu pun anak usia 5 tahun penguasaannya lebih banyak dari anak berusia 4 tahun. Hal ini kelihatannya perbedaan usia mempengaruhi kecepatan dan keberhasilan dalam penguasaan kosakata. Di dapat hasil penelitian, anak berusia 6 tahun Amanda usia 6 tahun menguasai 376 (19,78%) kosakata, Anabel menguasai sebanyak 375 (19,73%) kosakata, Natasya menguasai sebanyak 370 (19,72%) kosakata, sedangkan anak yang berusia 5 tahun Aqila 337 (17,73%) kosakata, Nabila usia 5 tahun 357 (18,78%) kosakata, Melsyi usia 5 tahun 347 (18,26%) kosakata. Sedangkan anak usia 4 tahun Fania 301 (15,84%) kosakata, Kailah usia 4 tahun 259 (13,63%) kosakata, Fikri usia 4 tahun 243 (12,78%) kosakata. Menurut Chaer Manusia bertambah umur akan semakin matang pertumbuhan fisik dan bertambah pengalaman. Penguasaan kosakata atau bahasa seorang akan berkembang sejalan dengan penambahan pengalaman, jadi anak akan semakin pintar berbahasa bergantung pada umur, semakin bertambah umur semakin banyak pengetahuan yang di milikinya. Dalam penelitian ini anak yang berusia 5-6 tahun memiliki penguasaan kosakata yang lebih banyak daripada anak yang berusia 4 tahun. Hal ini

diduga anak yang berusia 5-6 tahun perkembangannya jauh lebih matang daripada anak yang berusia 4 tahun.

Berdasarkan jenis kelamin, anak perempuan lebih banyak menguasai kosakata daripada anak laki-laki. Terlihat pada tabel di atas bahwa anak perempuan lebih banyak menguasai kosakata dari pada anak laki-laki. Bahkan menurut Chaer (2003 : 134) otak perempuan lebih kaya akan Neuron di bandingkan dengan otak laki-laki, jadi semakin banyak jumlah Neuron di suatu daerah semakin kuat fungsi otak di sana. Seperti yang peneliti temukan anak perempuan kosakatanya lebih banyak dibanding anak laki-laki, misalnya Zahra menguasai 352 (18,52%) kosakata, Afiqa 371 (19,52%) kosakata, Nabila 357 (18,78%) kosakata sedangkan anak laki-laki lebih sedikit penguasaan kosakatanya seperti Gibran 277 (14,57%) kosakata, Irvan 264 (13,89%) kosakata, dan Marsel 240 (12,63%) kosakata. Hasil penelitian ini didapat bahwa dalam berbahasa atau penguasaan kata anak perempuan lebih baik daripada laki-laki. Selama proses penelitian berlangsung anak perempuan lebih dominan dalam hal berbicara dan berbahasa. Saat bermain dan belajar pun anak perempuan lebih banyak berbicara dibandingkan dengan anak laki-laki. Termasuk dalam penguasaan kosakata anak perempuan lebih unggul dari pada anak laki-laki.

Berdasarkan sosial ekonomi, pada penelitian ini peneliti memanfaatkan data-data anak yang berupa pekerjaan orang tua anak untuk dapat dijadikan gambaran mengenai kondisi keluarga dari anak-anak yang diteliti. Berdasarkan tabel data pekerjaan orang tua anak bermacam-macam ada yang guru, petani, buruh dan pedagang. Terlihat pada tabel bahwa anak yang orang tuanya bekerja sebagai guru berbeda penguasaan kosakatanya dengan anak yang orang tuanya bekerja sebagai petani. Contoh Afiqa orangtua bekerja sebagai guru menguasai 371 (19,52%) kosakata, Melsyi orang tua bekerja sebagai buruh menguasai 347 (18,26%) kosakata, Gibran orang tua bekerja sebagai pedagang menguasai 277 (14,57%) kosakata, Rupil menguasai orang tua bekerja sebagai petani 219 (11,52%) kosakata.

Berdasarkan sosial ekonomi, anak yang orang tua yang memiliki ekonomi tinggi maka penguasaan kosakata anak tinggi pula, sedangkan orang tua yang memiliki sosial ekonomi rendah maka penguasaan kosakata akan rendah pula. Menurut Sunarto dan Agung Hartono (2006:140) keluarga yang berstatus sosial ekonomi baik, akan mampu menyediakan situasi yang baik bagi perkembangan dan penguasaan bahasa anak-anak dan anggota keluarganya. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa anak-anak yang kedua orang tuanya memiliki ekonomi rendah akan sedikit menguasai kosakata dari pada anak yang orang tuanya memiliki ekonomi tinggi.

Berdasarkan jenis kosakata yang dikuasai anak usia 4-6 tahun terlihat pada tabel di atas bahwa kata benda lebih banyak dikuasai oleh anak yaitu, Mansur (2011: 36) mengatakan bahwa

anak pada umumnya belajar nama-nama benda sebelum kata-kata yang lain sehingga kata benda lebih dikuasai oleh anak. Selain itu kata benda juga banyak ditemui di sekeliling anak sehingga anak lebih mudah memahami, mengingat dan mengerti nama benda-benda tersebut. Dari hasil penelitian ini kosakata benda paling banyak dikuasai oleh anak seperti Zahra 64 kosakata, Anabel 62 kosakata dan Afiqa 61 kosakata. Kata benda yang anak kuasai yakni benda yang ada di kelas seperti meja, kursi, alat tulis, sepatu, tas, papan tulis, topi, baju dan celana. Kata benda yang ada di rumah misalnya televisi, lemari, kasur, alat memasak, alat dapur dll. Kata benda yang ada di tempat bermain sewaktu istirahat misalnya ayunan, jungkat-jungkit, prosotan. Selain itu anak juga menguasai kata benda seperti mainan, hewan, makanan, minuman, buah, sayuran, nama teman, nama orang tua dan nama guru-guru yang mengajar di kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data secara keseluruhan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan umur penguasaan kosakata anak umur 6 tahun lebih banyak daripada anak usia 5 dan 4 tahun. Begitu pun anak usia 5 tahun penguasaannya lebih banyak dari anak berusia 4 tahun.
2. Berdasarkan jenis kelamin, anak perempuan lebih banyak menguasai kosakata daripada anak laki-laki.
3. Berdasarkan pekerjaan orang tua, terlihat pada hasil penelitian bahwa anak yang orang tuanya bekerja sebagai guru berbeda penguasaannya dengan anak yang orang tuanya bekerja sebagai petani, pedagang dan buruh.
4. Berdasarkan sosial ekonomi, terlihat bahwa anak yang memiliki sosial ekonomi tinggi maka penguasaan kosakata akan tinggi pula, sebaliknya anak yang memiliki sosial ekonomi rendah maka penguasaan kosakatanya akan rendah pula.

DAFTAR PUSTAKA

Adhani, Agnes. 2017. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Textium.

Akhadiyah, Sabarti dkk. 2001. *Teori Belajar Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Amalputra, LHY. 1994. *Pengaruh Teknik Penerjemahan Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa ditinjau dari Aspek Verbal*. Jakarta: PPS IKIP Jakarta.

Chaer, Abdul. 2002. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djauhari, Badria. 2018. *Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini 3-5 Tahun di Desa Bumbulan Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato*. Skripsi. Program Sarjana Fakultas Sastra dan Budaya. Gorontalo.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Markus, Nengsih. 2017. *Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun*. Jurnal Ilmiah Vol. 4 No. 2, hlm 102-115.
- Moleong, J Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morrison, S George. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Indeks.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2010. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muslich, Mansur. 2013. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia Kajian ke Arah Tata Bahasa Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. 2009. *Dimensi-dimensi dalam Belajar Kedua*. Bandung: Sinar Baru.
- Otto, Beverly. 2015. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2008. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, Dyah. 2017. *Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia pada Anak Usia Prasekolah*. Jurnal. Hlm 1-12. Jurusan Sastra Indonesia Universitas Negeri Malang.
- R. Conny, Semiawan. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Pra Sekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Seefeldt, Carol dan Wasik A Barbara. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sunarto, dan Agung Hartono. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Syanuridin. 2018. *Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia Hukum*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Syanuridin. 2017. *Model Menulis Ajar Menulis Bahasa Indonesia*. Bengkulu: Vanda.

Tim KKBI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tim PUEBI. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta : Katalog.

Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Wahyudi, Uyu dan M. Agustin. 2011. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama.

Wilyani, Novan Andy. 2016. *Konsep Dasar Paud*. Yogyakarta: Gava.